

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan ini adalah jenis penelitian kualitatif, dengan menjelaskan dan menguraikan secara sistematis mengenai permasalahan yang akan diteliti melalui proses analisis yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data – data dari perusahaan kemudian di analisa sehingga memberikan gambaran yang jelas mengenai objek yang diteliti, kemudian ditariknya kesimpulan. Selain itu alasan digunakannya pendekatan kualitatif pada penelitian ini adalah karena peneliti melihat sifat dari masalah yang diteliti dapat berkembang secara alamiah sesuai dengan kondisi dan situasi yang ada di lapangan. Peneliti juga berkeyakinan bahwa dengan pendekatan kualitatif atau alamiah ini penelitiannya akan menghasilkan informasi yang lebih kaya dan akurat.

Menurut Moleong (2015;44) pihak inkuiri naturalistik menamakan penelitian kualitatif sebagai penelitian alamiah dan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa.

3.2. Pendekatan Atau Model Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan studi kasus, dengan tujuan mengungkap fakta, keadaan dan fenomena. Alasan peneliti

memilih studi kasus ini karena ingin mengetahui secara rinci dan menyeluruh terhadap kejadian atau kasus mengenai alur pendistribusian dari Pertamina, SPPBE, agen, pangkalan sampai ke konsumen di PERTAMINA dan membantu pendistribusian di PT. Burhanuddin Riz yang bekerja sama menjadi Agen dari PERTAMINA, selain itu dengan menggunakan studi kasus dapat membawa peneliti pada pemahaman terhadap isu yang kompleks, karena penggunaan studi kasus menekankan pada analisis kontekstual berdasarkan kejadian secara detail.

Menurut Creswell (2010;20) pendekatan studi kasus adalah pendekatan kualitatif dimana peneliti harus mengeksplorasi suatu kasus atau beberapa dari waktu ke waktu dengan secara terperinci dan pengumpulan data yang mendalam yang mengharuskan melibatkan berbagai sumber informasi dan laporan deskripsi. dan menurut Yin (2011;1) studi kasus adalah menyelidiki fenomena dalam konteks kehidupan nyata dan bila mana batas - batas antara fenomena dan konteks tidak tampak dengan nyata dimana multi sumber bukti dimanfaatkan. pendekatan studi kasus juga merupakan salah satu metode penelitian ilmu - ilmu sosial yang merupakan strategi yang lebih cocok jika pertanyaan suatu penelitiannya adalah bagaimana dan mengapa, dan dengan tujuan untuk menjelaskan bagaimana keberadaan dan mengapa kasus tersebut terjadi.

3.3 Unit Analisis

Menurut Stanton (2012:175) Agar proses distribusi bisa berlangsung secara terarah, maka jenis saluran distribusi yang dipilih harus sesuai dengan strategi. Untuk jenis saluran distribusi jenis barang dikategorikan dalam jenis barang

konsumen dan jenis barang industrial. Masing-masing memiliki jenis saluran distribusi yang berbeda-beda. Ada beberapa macam saluran distribusi barang yaitu: Produsen - Pemakai Industri, Produsen - Distributor Industri - Pemakai Industri, Produsen - Agen - Pemakai Industri, dan Produsen - Agen - Distributor Industri - Pemakai Industri

Unit analisis dalam penelitian ini adalah individu yang benar – benar memahami permasalahan yang berkaitan langsung dengan pendistribusian LPG3Kg di PT.Burhanuddin Riz, terdiri dari Agen, gudang, SPPBE, dan Pangkalan dalam alur pendistribusian SCM bagian hili dengan penghematan waktu biar tidak terjadi lost time. Unit analisis yang akan diteliti atau dianalisa dalam penelitian ini adalah pendistribusian LPG 3Kg dari Gudang Agen sampai ke pangkalan LPG3Kg di PT. Burhanuddin Riz yaitu material Tabung LPG3Kg, dimana penerapan pendistribusian dengan jalur terpendek biar bisa menekan biaya pengiriman ataupun transportasi dan juga lebih efektif biar tidak terjadi lagi isu kelangkaan LPG3Kg Bersubsidi di pangkalan.

3.4 Informan dan Tempat Penelitian

Informan penelitian adalah narasumber yang memberikan informasi tentang situasi dan kondisi yang di latar belakang penelitian dan merupakan orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang akan diteliti (Moleong 2015;163).

Dalam penelitian ini terdapat 2 (dua) informan yaitu, informan kunci dan informan non kunci, Informan Kunci, yaitu orang-orang yang sangat memahami

permasalahan yang diteliti. Adapun yang dimaksud sebagai informan kunci dalam penelitian ini adalah Kepala Departemen Gudang (*Warehouse*) dan Kepala Departemen Pemasaran, Sedangkan informan non kuncinya adalah orang yang dianggap mengetahui permasalahan yang diteliti yaitu sopir dari gudang Agen LPG3kg.

Menurut Sugiyono (2010;53), penentuan informan, yang sering digunakan di dalam penelitian kualitatif adalah *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Pada penelitian ini penentuan informan dipilih secara *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah Teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu yang dimaksud adalah memilih sumber data atau orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan.

Pada rumusan masalah yang pertama untuk mengetahui bagaimana pendistribusian dari agen sampai ke pangkalan dan informan yang di pilih oleh peneliti adalah informan kunci, rumusan. Rumusan masalah yang ke dua yaitu untuk mengetahui bagaimana Metode VRP dapat membantu pendistribbusian LPG 3Kg di PT. Burhanuddin Riz. Sedangkan untuk lokasi penelitian dilakukan di PT. Burhanuddin Riz yang lokasi di JL. Besuki 38-40 GKB RT.003 RW. 006 Yosowilangun Manyar Gresik dan untuk Gudangnya berada di JL.tangki Klr. Suci Kec. Manyar Kab. Gresik.

3.5 Teknik Penggalan Data

Teknik pengambilan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data dalam suatu penelitian. Pada penelitian ini peneliti memilih jenis penelitian kualitatif, maka data yang diperoleh haruslah mendalam, jelas dan spesifik. Berikut merupakan penjelasan mengenai teknik pengambilan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini :

1. Observasi

Observasi merupakan sebuah teknik atau pendekatan untuk dapat mendapatkan data primer dengan cara mengamati langsung obyek datanya. (Jogiyanto, 2008;89). Menurut Sanafiyah Faisal (dalam Sugiono, 2010;64) mengklasifikasikan observasi menjadi data observasi berpartisipasi, observasi terang – terang dan tersamar, dan observasi yang tak berstruktur.

Penelitian ini termasuk kedalam observasi Eksperimental, dimana peneliti sengaja menimbulkan gejala tertentu untuk dapat diobservasi. Pengembangan metode ini makin lama makin intensif karena ternyata memang sangat besar kegunaanya. Dalam observasi ini dilakukan usaha mengendalikan unsur-unsur tertentu di dalam situasi yang akan diamati dan melakukan berbagai hal yang berhubungan dengan pendistribusian LPG3Kg bersubsidi.

Dengan observasi Eksperimental Dengan kata lain situasi ini diatur sesuai dengan tujuan penelitian, untuk menghindari, atau mengurangi timbulnya

faktor-faktor lain yang tidak diharapkan mempengaruhi di dalam situasi itu di dalam keadaan sebenarnya di PT. BURHANUDDIN RIZ.

Observasi Eksperimental juga memiliki ciri-ciri yaitu:

- a. Observer membuat sesuatu perangsang berupa suatu situasi yang sengaja diselenggarakan di lingkungan obyek yang akan diobservasi.
- b. Situasi perangsang itu harus memungkinkan terdapat variasi gejala yang timbul.
- c. Observer harus diusahakan tidak mengetahui maksud sebenarnya dari observasi atau sekurang-kurangnya tentang maksud pengendalian faktor-faktor tersebut di atas.
- d. Alat pencatat harus dipilih yang benar-benar mampu membuat catatan yang teliti mengenai gejala-gejala yang timbul.

2. Wawancara

Moleong (2012:186) mendefinisikan wawancara sebagai suatu percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Menurut Esterberg (dalam Sugiono, 2010;73). wawancara dibagi menjadi tiga (3) macam, yaitu:

- a. Wawancara terstruktur (*structured interview*), dengan mengajukan pertanyaan yang amat merinci dan menolak ketika mulai melantur atau menjawab dengan samar.
- b. Wawancara semi terstruktur (*semistructured interview*), dengan mengajukan pertanyaan introduksi yang sangat terbuka dan membiarkan narasumber bermonolog sesuka hati. Gaya mengalah ini berguna untuk mengorek kepribadian lawan bicara jika kita tidak mengetahui apa pun tentang dirinya.
- c. Wawancara tidak terstruktur (*unstructured interview*), dengan Mengajukan secara silih-berganti pertanyaan terbuka dan tertutup, pertanyaan umum dan terperinci. Gaya selang-seling ini memancing tanggapan, memudahkan dialog, membangun rasa berbagi, bahkan hubungan kerjasama.

Dalam penelitian ini, wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara tidak terstruktur (*unstructured interview*) dulu lalu wawancara wawancara terstruktur (*structured interview*) tujuan dari wawancara ini untuk mencari semua masalah yang ada di perusahaan dan wawancara yang dilakukan untuk mengorek semua tentang informasi apa yang akan diperoleh lalu menyimpulkan menjadi satu untuk di tanyakan kembali dengan system wawancara struktur dengan harapan mendapatkan informasi yang lebih mendalam dari masalah tersebut.

Dalam melakukan wawancara, peneliti memancing pertanyaan penelitian berupa pertanyaan yang berhubungan dengan alur pendistribusian, masalah yang sering di hadapi di dalam Pendistribusian LPG di PERTAMINA, PT. Burhanuddin Riz, pendistribusian, alurm pembelian LPG, yang dilakukan dengan tanya jawab secara langsung dengan para informan yang berkaitan dengan permasalahan.

3.6. Pengolahan Data

Data-data yang sudah diperoleh dari PT.Burhanuddin Riz baik informasi, data Primer, data skunder selanjutnya akan diolah dengan menggunakan Metode VRP (*Vehicle Roting Problem*) *Saving Matrix*.

3.6.1. Metode Saving Matrix

Tujuan dari Metode *Saving* adalah untuk meminimisasi total jarak perjalanan semua kendaraan dan untuk meminimisasi secara tidak langsung jumlah kendaraan yang diperlukan untuk melayani semua tempat perhentian, dengan mempertimbangkan kendala-kendala yang ada. Logika dari metode ini bermula dari kendaraan yang melayani setiap tempat perhentian dan kembali ke gudang pabrik. Beberapa dari Langkah-langkah untuk menyelesaikan permasalahan *Saving Matrix* adalah:

1. Mengidentifikasi *Matrix* Jarak

Pada langkah ini diperlukan jarak antara Gudang PT. Burhanuddin Riz ke setiap Pangkalan dan jarak antar Pangkalan, untuk memudahkan

permasalahan digunakan lintasan terpendek sebagai jarak antar lokasi. Setelah data-data jarak terpendek diketahui selanjutnya adalah membuat tabel matrik jarak dari Gudang PT. Burhanuddin Riz ke Pangkalan dan antar Pangkalan.

2. Mengidentifikasi *Matrix* Penghematan (*Saving Matrix*)

Pada langkah ini, akan ada penghematan yang akan diperoleh dengan menggabungkan lebih dari 1 (satu) rute tersebut menjadi satu dan *Saving Matrix* merepresentasikan penghematan yang bisa direalisasikan dengan menggabungkan dua pelanggan ke dalam satu rute. Apabila masing-masing pelanggan 1 dan pelanggan 2 dikunjungi secara terpisah maka jarak yang dilalui adalah jarak dari gudang ke pelanggan 1 dan dari pelanggan 1 balik ke gudang ditambah dengan jarak dari gudang ke pelanggan 2 dan kemudian balik ke gudang.

3. Mengalokasikan Pelanggan Ke Kendaraan atau Rute

Pada langkah ini, dengan berbekal dari tabel data pelanggan dan permintaan, melakukan urutan kunjungan pelanggan ke kendaraan atau rute, di awal mengunjungi tiap pelanggan ke rute yang berbeda. Namun pelanggan-pelanggan tersebut digabungkan sampai pada batas kapasitas daya angkut kendaraan yang ada, penggabungan akan dimulai dari nilai penghematan terbesar, karena berupaya memaksimalkan penghematan.

4. Penentuan Urutan Kunjungan Kesetiap Rute dengan Metode VRP.

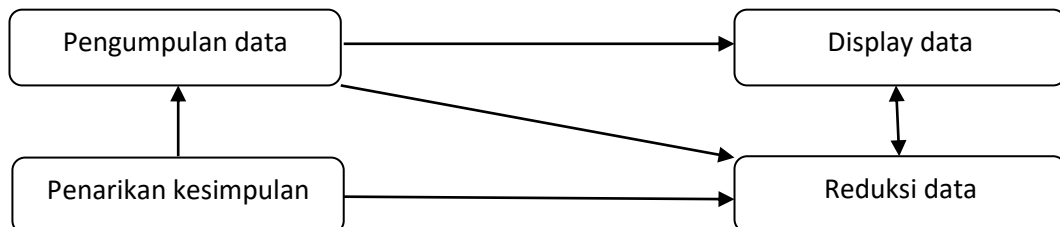
Setelah alokasi pelanggan ke rute dilakukan, langkah berikutnya adalah menentukan urutan kunjungan, tujuan dari pengurutan ini adalah untuk meminimumkan jarak perjalanan kendaraan, untuk menentukan urutan kunjungan digunakan Metode VRP dan Metode ini cukup sederhana, prinsip dari metode ini adalah menentukan rute-rute menjadi satu rute dalam arti jaraknya paling dekat dengan jarak yang dikunjungi terakhir kedalam rute urutan kunjungan.

3.6.2 Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen (Lexy J. Moleong, 2012: 248) Analisis dalam data Kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan cara bekerja dengan data, mengorganisasikan data, Memilah – milahnya data menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Teknik Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif deskriptif. Miles dan Huberman (Sugiyono, 2009:337) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Peneliti menggunakan Analisis data model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan, yakni reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan.

Berikut ini adalah gambar skema analisis data dan penjelasan lebih lanjut model analisis data menurut Miles dan Huberman.



Sumber: Sugiyono (2009:338)

Gambar 3.1
Komponen dalam Analisis Data

1. Reduksi Data

Sugiyono (2009: 338) menjelaskan bahwa mereduksi data berarti merangkum, memilih hal - hal pokok, memfokuskan pada hal - hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Selama masa pengumpulan data, peneliti melakukan pengumpulan data-data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang telah dikumpulkan kemudian dipilah sesuai dengan kategori masing-masing agar bisa lebih rinci dan mudah diolah. Peneliti memilah-milah data yang berupa pemahaman pengiriman LPG tentang pendistribusian, persiapan *fasilitator* Pengumpulan data pengiriman data Penarikan Kesimpulan Display data sebelum memulai kegiatan, Evaluasi nilai-nilai pendistribusian melalui pembuatan rute dan penghematan waktu dalam setiap kegiatan pendistribusian LPG3Kg, Faktor pendorong dan penghambat penerapan nilai-nilai pendistribusian melalui pembuatan rute dan penghematan waktu dalam setiap kegiatan, Serta hasil

observasi proses penerapan nilai-nilai pendistribusi dengan metode VRP melalui pengiriman LPG dalam setiap kegiatan. Data yang diperoleh tersebut merupakan data yang masih kompleks. Kemudian peneliti melakukan reduksi data dengan cara mengambil yang pokok dan penting, serta membuang data yang dianggap tidak diperlukan. Misalnya saat wawancara dengan kepala departemen gudang ada jawaban yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan seperti dalam pedoman wawancara, maka jawaban itu tidak dipakai. Kemudian apabila jawaban dari ketua departemen gudang atau fasilitator terlalu luas maka akan diambil inti dari jawaban tersebut saja.

2. Display Data

Sugiyono (2009:341) mengemukakan bahwa dalam melakukan display data, dapat disajikan dalam bentuk uraian singkat, flowchart, bagan, dan sejenisnya. Peneliti menyajikan data yang berupa pemahaman fasilitator pengirim LPG tentang nilai pendistribusian, persiapan setiap fasilitator sebelum kegiatan dimulai, proses penerapan nilai-nilai pendistribusian melalui metode VRP dalam setiap kegiatan pengiriman LPG, evaluasi pendidikan nilai-nilai pendistribusian melalui pengiriman LPG dalam setiap kegiatan, serta faktor pendorong dan penghambat penerapan nilai-nilai pendistribusian melalui pembuatan rute pengiriman dan penghematan waktu dalam pengiriman. Dalam penelitian ini, data tersebut disajikan secara deskriptif.

3. Verifikasi / Kesimpulan

Penarikan kesimpulan sering juga disebut tahap verifikasi. Tahap ini merupakan tahap terakhir dalam analisis data. Data-data mengenai pemahaman fasilitator tentang nilai-nilai pendistribusian, persiapan fasilitator sebelum, proses penerapan nilai-nilai pendistribusian melalui pengiriman LPG, evaluasi pendidikan nilai-nilai pendistribusian melalui pengiriman LPG dalam setiap kegiatan, serta faktor pendorong dan penghambat penerapan nilai-nilai pendistribusian melalui pengiriman LPG yang telah dikemukakan pada penyajian data diinterpretasikan kemudian dianalisis untuk memperoleh kesimpulan.

3.7 Keabsahan Data

Menurut Sugiyono (2009:366) uji keabsahan data pada penelitian kualitatif dilakukan melalui uji credibility (validitas internal), transferability (validitas eksternal), dependability (reliabilitas), dan confirmability (objektifitas). Penelitian ini menggunakan uji kredibilitas untuk menguji keabsahan data. Sugiyono (2009:368) menjelaskan bahwa uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus, dan member check, Pengujian kredibilitas dalam penelitian ini digunakan triangulasi data, perpanjangan pengamatan, dan member check.

Triangulasi yang digunakan meliputi triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan peneliti dengan menggali informasi dari

ketua kepala departemen gudang lalu triangulasi ke fasilitator. Data dari sumber-sumber tersebut dideskripsikan, dikategorisasikan, mana yang memiliki pandangan sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik. Sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dari sumber yang sama yaitu salah satu fasilitator. Jika hasil kroscek ketiganya saling terkait maka data dapat dipercaya kebenarannya. Kemudian peneliti juga melakukan perpanjangan pengamatan yakni peneliti tidak hanya mengobservasi kegiatan pendistribusian sekali saja. Peneliti juga menggunakan member check dengan melakukan pengecekan data yang diperoleh disepakati oleh pemberi data, maka data tersebut valid.